

dipaksakan, bisa berjalan mulus. Kecepatan dan dinamika pengembangan Posdaya tergantung pada komitmen dan ketersediaan dukungan di setiap desanya.

II. POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA)

A. PENGERTIAN

Posdaya adalah forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya kesehatan, pendidikan dan wirausaha, agar keluarga bisa tumbuh mandiri di desanya.

Oleh karena itu program advokasi dan pemberdayaan pembangunan yang ditawarkan dalam Posdaya adalah program-program yang mendukung penyegaran fungsi-fungsi keluarga, yaitu fungsi keagamaan, fungsi budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi lingkungan. Penguatan fungsi-fungsi utama tersebut diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri, dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Lebih dari itu keluarga sejahtera yang bermutu dan mandiri diharapkan mampu memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga yang intinya adalah keikutsertaan dalam KB, kesehatan, pendidikan, dan kemampuan ekonomi yang mapan.



Posdaya adalah forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu

Dalam melaksanakan fungsinya, Posdaya merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan masyarakat dan anggotanya sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat dan keluarga setempat. Atau dengan pengertian lain, kegiatan tersebut dilaksanakan atas dasar kemampuan dan swadaya masyarakat sebagai upaya memberdayakan keluarga sejahtera dan membangun kesejahteraan rakyat secara luas.

Dari pengertian tersebut, beberapa hal perlu diperjelas antara lain :

Posdaya, bukan dimaksudkan untuk mengganti pelayanan sosial ekonomi kepada masyarakat berupa *pelayanan terpadu*, tetapi semata-mata dimaksudkan untuk mengembangkan forum *pemberdayaan terpadu yang dinamis*, yaitu pemberdayaan pembangunan kepada pimpinan keluarga yang dipadukan satu dengan lainnya.

Tujuannya adalah agar pimpinan keluarga mengetahui peran dan fungsinya. Akhirnya bisa melakukan pemberdayaan untuk anggotanya secara mandiri.

Terpadu berarti dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pembinaan dan evaluasi melibatkan berbagai petugas atau sukarelawan secara terkoordinir, yaitu petugas pemerintah, organisasi sosial, dan unsur-unsur masyarakat. Penyerasian dinamis disini berarti diperlukan adanya keserasian dalam hal memadukan kepentingan masyarakat dan kemampuan penyediaan bantuan profesional dari pemerintah dan swasta yang disediakan untuk mendukung kegiatan.

Posdaya dikembangkan secara bertahap, mulai yang bersifat sederhana dengan kegiatan terbatas sampai akhirnya paripurna tergantung dukungan masyarakatnya. Posdaya paripurna merupakan forum pemberdayaan yang bervariasi, dimana sebagian besar pengelolaan dan pembiayaannya dikelola dan berasal dari anggota masyarakat.

B. MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

1. Maksud

Petunjuk Presiden untuk *Revitalisasi Posyandu* adalah menyegarkan dan meningkatkan mutu pelayanan dalam bidang KB dan Kesehatan dalam Posyandu. Kegiatan itu adalah mengembangkan/ <n#/ *reproduksi sehat*, utamanya untuk mengikuti program KB dan Kesehatan dengan baik. Oleh karena itu

- *Posdaya adalah wadah bagi keluarga, yang kondisi sosial ekonomi dan budayanya umumnya lemah*



Posdaya dapat saja dikembangkan sebagai kelanjutan Posyandu. Tetapi dapat juga dikembangkan langsung dari kebersamaan keluarga yang ada di desa yang bersangkutan tanpa harus lebih dulu mengembangkan kembali Posyandu.

Posdaya adalah wadah bagi keluarga, yang kondisi sosial ekonomi dan budayanya umumnya lemah, untuk bersatu diantara mereka dan bersama keluarga lain yang lebih mampu. Setiap keluarga kurang mampu diundang untuk menempatkan dirinya dalam suatu proses pemberdayaan bersama. Dalam Posdayakeluargayang lebih mampu, dengan dukungan dan pendampingan petugas-petugas pemerintah dan organisasi masyarakat, diharapkan membantu keluarga yang membutuhkan. Dengan demikian **Posdaya** menjadi wahana bersama untuk pemberdayaan, menambah wawasan dan pengetahuan tentang fungsi-fungsi dan kemampuan keluarga, *bukan* atau *tidak*

harus menjadi wahana untuk pemberdayaan anggota keluarganya.

Apabila Posdaya dikembangkan dari Posyandu, maka upaya yang dilakukan adalah menambah kegiatan yang biasa dilakukan di Posyandu dengan kegiatan advokasi lain yang lebih luas, misalnya kegiatan dalam bidang Kesehatan Anak, Petunjuk Praktis tentang Tumbuh Kembang Anak, pendidikan anak dini usia atau Padu, dengan memunculkan kegiatan melalui kelompok keluarga yang mempunyai anak balita, yaitu kelompok *Bina Keluarga Balita (BKB)*, perhatian pada persiapan pendidikan SD, SLP, SLA, dan latihan ketrampilan dengan memunculkan kegiatan melalui kelompokkeluargayang mempunyai anakremaja, yaitu kelompok *Bina Keluarga Remaja (BKR)*, dan kegiatan untuk remaja yang lebih dewasa melalui kelompok keluarga yang mempunyai anak dewasa, yaitu kelompok *Bina Keluarga Dewasa (BKD)*. Perkembangan lebih lanjut akan memunculkan kelompok lansia, kelompok penyandang cacat, kelompok keluarga kurang mampu, dan kelompok keluarga dengan kegiatan ekonomi produktif atau koperasi.

2. Tujuan

Pengembangan Posdaya ditujukan untuk tercapainya hal-hal sebagai berikut:

- a. Dihidupkannya dukungan sosial budaya atau *social capital* seperti hidup gotong royong dalam masyarakat untuk menolong keluarga lain

membantu pemberdayaan secara terpadu atau bersama-sama memecahkan masalah kehidupan yang kompleks, melalui wadah atau forum yang memberi kesempatan para keluarga untuk saling asah, asih, dan asuh, dalam memenuhi kebutuhan membangun keluarga bahagia dan sejahtera.

- b. Terpeliharanya infrastruktur sosial kemasyarakatan yang terkecil dan solid, yaitu keluarga, yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun, damai dan memiliki dinamika yang tinggi.
- c. Terbentuknya lembaga sosial dengan keanggotaan dan partisipasi keluarga di desa atau kelurahan yang dinamis dan menjadi wadah atau wahana partisipasi sosial, dimana para keluarga dapat memberi dan menerima pembaharuan yang bisa membantu proses pembangunan kehidupan keluarga dengan mulus dan sejuk.

3. Sasaran dan Jenis Kegiatan

Sesuai dengan delapan fungsi keluarga, sasaran kegiatan yang dituju adalah upaya bersama agar setiap keluarga mempunyai kemampuan melaksanakan delapan fungsi keluarga. Dalam rangka pelaksanaan MDGs, dari sasaran utama tersebut diarahkan kepada empat prioritas utama, yaitu komitmen pimpinan pada tingkat desa, kecamatan dan kabupaten, bidang KB dan Kesehatan, bidang Pendidikan dan Bidang Wirausaha.

Tujuannya adalah menjadikan *Posdaya* sebagai wahana bersama untuk membantu pemberdayaan keluarga yang memungkinkan setiap keluarga bisa saling belajar dari keluarga lain sehingga makin mampu menjadi *subyek* untuk secara mandiri membangun anggota keluarganya.

Sasaran Posdaya secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Komitmen Para Pemimpin :
 - Para Kepala Desa dan aparatnya diharapkan dapat memberi perhatian dan bantuan pembentukan Posdaya di desanya
 - Demikian juga para Camat, Bupati atau Walikota dan Tim Penggerak PKK dapat membantu dan mendampingi pengembangan Posdaya sebelum masyarakat sendiri mampu mengelola Posdaya



Pemberdayaan pada bidang KB-Kesehatan, antara lain adalah Ibu muda, Ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu menyusui

2. Pemberdayaan pada bidang KB-Kesehatan :
 - Ibu muda, Ibu hamil, ibu melahirkan; dan ibu menyusui;
 - Ibu muda dengan anak-anak dibawah usia 15 tahun;
 - Bayi (0- 1)tahun,
 - Anak Balita (1 -5) tahun,

3. Pemberdayaan Bidang Pendidikan :
 - Inventarisasi anak-anak usia 0-15 tahun yang belum sekolah,
 - Mengusahakan sekolah di desa untuk menerima anak-anak tersebut sekolah
 - Mengembangkan kemungkinan kursus-kursus ketrampilan untuk anak putus sekolah

4. Pemberdayaan Bidang Wirausaha :
 - Mengadakan inventarisasi keluarga dengan anak balita atau keluarga yang mempunyai anak dibawah usia 15 tahun
 - Menjajagi kerjasama dengan bank yang ada di desa atau di kecamatan dan mempunyai jaringan ke desa

Sampai akhir tahun 2009 diharapkan dapat dikembangkan 1 (satu) Posdaya pada setiap desa dari 70.000 desa atau kelurahan. Sasaran ini diharapkan dicapai dengan pendekatan mandiri sehingga kelangsungannya menjadi tanggung jawab masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dilakukan secara terpadu sesuai kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat setempat.

C. STRATEGI PENGEMBANGAN

Untuk melaksanakan perluasan cakupan atau pengembangan Posdaya dengan berbagai kegiatannya dilakukan secara bertahap, sesuai dengan strategi pentahapan pendekatan *tiga dimensi*, yang garis besarnya sebagai berikut:

- a. Perluasan jangkauan
- b. Pembinaan
- c. Pelembagaan dan Pembudayaan

Pengembangan perluasan jangkauan, pembinaan dan pembudayaan itu dilakukan sesuai dengan kematangan masyarakat menangani Posdaya dan kegiatan yang dilaksanakannya. Secara terperinci pengembangan ketiga pendekatan itu adalah sebagai berikut:

1. Perluasan Jangkauan

Dari sudut pemrakarsa ada *tigajenis pemrakarsa* dalam perluasan jangkauan, *pertama* Posdaya pengembangannya diprakarsai oleh masyarakat. Prakarsa pengembangan Posdaya itu bisa berasal dari perorangan, misalnya sebuah keluarga mampu yang ingin membantu tetangganya yang kurang mampu untuk berbagi kesejahteraan. Keluarga yang mampu menyediakan rumah dan halamannya untuk kegiatan berkumpul masyarakat setempat. Disamping itu keluarga tersebut memberi pula bantuan keuangan atau bentuk lain untuk kegiatan Posdaya.

Perluasan jangkauan dengan prakarsa masyarakat juga bisa dimulai oleh lembaga yang ada dalam lingkungan pedesaan seperti PKK Desa, Pengurus Panti Asuhan, Sekolah yang ada di desa, Taman Bacaan AlQur'an, atau lembaga lain yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Apabila prakarsa itu dimulai oleh PKK Desa, dianjurkan agar seluruh Kelompok Kerja PKK dapat secara aktif ikut dalam perluasan, pengembangan dan pembinaan Posdaya. Berbeda dengan pembinaan Posyandu di masa lalu, yang hanya melayani atau menjadi wahana untuk Pokja IV, Posdaya bisa menjadi ajang kiprah dari seluruh Pokja yang ada. Artinya, Pokja I, Pokja II, Pokja III dan Pokja IV bisa secara terpadu ikut mengembangkan dan memberdayakan keluarga secara terpadu.



Prakarsa pengembangan Posdaya itu bisa berasal dari perorangan, misalnya sebuah keluarga mampu yang ingin membantu tetangganya yang kurang mampu

Kedua, dengan dukungan Yayasan Damandiri pengembangan Posdaya bisa dilakukan melalui kerjasama antara LPM Perguruan Tinggi dan SMA di Kabupaten atau Kota yang dibinanya. Pengembangan Posdaya melalui jalur ini dilakukan di beberapa kabupaten terpilih oleh siswa SMA di kabupaten atau kota yang bersangkutan. Siswa SMA dan pendamping dari LPM Perguruan Tinggi memilih desa dan mengembangkan Posdaya di desa yang dipilih. Selanjutnya bersama masyarakat setempat, seperti juga dalam Posdaya yang dikembangkan oleh masyarakat, dilakukan pendataan keluarga yang ada di sekitar Posdaya.

Ketiga, dengan dukungan Pemda pengembangan Posdaya dilakukan melalui jalur pemerintah. Camat, Kepala Desa dan perangkat desa lainnya, bersama-sama mengembangkan Posdaya di desa. Posdaya itu bisa saja berasal dari Kelompok Posyandu atau kelompok lain yang ada di desa tersebut.

Para pengurus Posdaya, kelompok PKK dengan seluruh anggotanya, dan warga lainnya, sebagai satu kesatuan, dapat merencanakan kegiatan yang diatur secara bergiliran sesuai dengan program dan sasaran yang dituju. Dengan demikian kegiatan para ibu di pedesaan dapat dengan mudah diatur dan dirancang agar proses pemberdayaan dapat berlangsung dengan teratur, saling mengisi dan menghasilkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Apabila prakarsa itu datang dari Pengurus Panti Asuhan, maka pengurus panti dapat menugaskan para

anggotanya untuk bekerja sama dengan keluarga yang ada di sekitar panti. Pengurus panti bisa menghubungi Ketua RT, RW dan Lurah atau Kepala Desa, untuk memperoleh dukungan, baik dukungan moril atau dukungan fasilitasi lainnya, setidaknya agar usaha pemberdayaan keluarga tersebut selalu berada dalam suasana yang nyaman.

Perorangan, Pengurus PKK, panti atau lainnya, dengan anggotanya dapat bekerja sama dengan RT, RW dan Kepala Desa untuk mengadakan pendataan seluruh keluarga yang ada disekitarnya. Pendataan keluarga dilakukan dengan mempergunakan kriteria atau indikator yang dipergunakan oleh BKKBN atau BPS, utamanya untuk mengetahui apakah keluarga di sekitarnya berada dalam posisi pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, atau sejahtera III plus. Indikator BPS dapat dipergunakan untuk menentukan apakah sebuah keluarga tergolong miskin atau tidak miskin.

Indikator BKKBN tersebut adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan ibadah secara teratur - Ya/Tidak
- Makan dua kali sehari - Ya/Tidak
- Mempunyai pakaian layak - Ya/Tidak
- Lantai rumah masih berupa tanah - Ya/Tidak
- Anak sakit dibawa ke rumah sakit atau dokter - Ya/Tidak
- Seminggu sekali makan dengan daging atau telur - Ya/Tidak
- Mempunyai pakaian baru setahun sekali - Ya/Tidak

- Luas rumah 8M2 - Ya/Tidak
- Seluruh keluarga bisa membaca dan menulis - Ya/Tidak
- Anak-anak usia sekolah bisa sekolah - Ya/Tidak
- Salah satu anggota keluarga bekerja - Ya/Tidak
- Sebulan seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat - Ya/Tidak

2. Pembinaan

Setelah pendataan maka perorangan, Pengurus PKK, Pengurus Panti, dan lainnya, yang mengambil prakarsa pembentukan Posdaya bisa mulai menyusun pengurus, atau Tim Kerja, yang setiap hari ditugasi mengurus kegiatan Posdaya. Pengurus atau Tim Kerja selanjutnya melakukan kegiatan rutin pembinaan Posdaya dan merancang kegiatan selanjutnya bersama anggota timnya.



Posdaya bisa mulai menyusun pengurus, atau Tim Kerja, yang setiap hari ditugasi mengurus kegiatan Posdaya

Kegiatan rutin bisa dimulai dengan mencatat seluruh keluarga yang telah didata dan mengetahui jumlah mereka yang kurang mampu serta sebab-sebabnya. Misalnya dilakukan penjumlahan berapa keluarga yang miskin karena alasan agama, tidak melakukan ibadah secara teratur. Dapat juga dijumlahkan keluarga yang miskin karena rumah mereka berukuran kurang dari 8m² dan berlantai tanah, atau karena alasan lainnya.

3. Pelembagaan dan Pembudayaan

Pada tahapan ini pengurus Posdaya sudah mempunyai banyak pengalaman. Kegiatan rutin sudah dapat dikembangkan dalam bidang keagamaan, cinta tanah air, cinta kepada sesamanya, perlindungan, KB dan kesehatan reproduksi, pendidikan, wirausaha dan perhatian yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam kondisi pelembagaan dan pembudayaan diharapkan sudah makin banyak keluarga anggota Posdaya yang dengan mudah mempunyai akses terhadap lembaga-lembaga pelayanan di sekitarnya, misalnya anak-anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu dapat sekolah di desanya, anak-anak yang sakit dapat dibawa ke Puskesmas, atau dokter, atau bidan, di desa atau kecamatan. Mereka yang membutuhkan pekerjaan sudah mulai melakukan kegiatan ekonomi, baik bekerja di tetangganya, atau di tempat lain.

Dalam tahapan ini harus tetap dipelihara semangat kebersamaan dan penghargaan kepada mereka yang berjasadalam upayapemberdayaankeluarga. Keluarga-

keluarga yang sedang berjuang dalam lingkungannya sendiri, dan kemungkinan mendapat kesulitan, dapat dibantu secara gotong royong. Bantuan tersebut sifatnya adalah pendampingan sehingga keluarga itu tidak tergantung pada bantuan yang diterimanya, tetapi dapat berkembang secara mandiri dan menurut pilihannya sendiri.

Dalam suasana yang makin kondusif tersebut, apabila dalam satu kecamatan baru ada satu desa yang memiliki Posdaya, maka untuk desa-desa yang lain yang belum memiliki Posdaya dapat didorong dan dipersiapkan pembentukan Posdaya sederhana, yaitu forum yang memberi penjelasan tentang masalah KB dan Kesehatan Ibu dan Anak. Posdaya itu sekaligus bisa berfungsi untuk mengundang tenaga medis dari tingkat kecamatan membantu pemberdayaan dan pelayanan KB dan Kesehatan.

Forum sederhana tersebut selanjutnya mengundang tenaga medis untuk melanjutkan pelayanan KB dan Kesehatan. Posdaya selanjutnya mengadakan pendataan tentang anak-anak usia sekolah, yaitu anak-anak usia dibawah 15 tahun, utamanya dari keluarga kurang mampu. Keluarga yang lebih mampu diajak untuk membantu anak-anak tersebut agar bersekolah. Kalau keluarga di desa tidak mampu mengatasi masalah itu, maka Kepala Desa diajak meminta pertolongan pada tingkat kecamatan dan kabupaten.

Sekolah-sekolah yang ada di desa, utamanya sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, diajak untuk menyediakan bangku dan kesempatan bagi anak

keluarga kurang mampu dari desa yang sama. Dengan demikian diharapkan tidak ada anak dari keluarga kurang mampu yang tidak sekolah.

Apabilajangkauan atau cakupan untuk anak-anak tercapai, khususnya dalam bidang KB, kesehatan dan sekolah, keluarga desa anggota Posdaya diharapkan mengusahakan agar pelayanan KB, Kesehatan dan Pendidikan di desanya disempurnakan dan ditingkatkan mutunya. Kalau perlu tenaga kesehatan dan guru-guru di desa itu diberi penghargaan oleh masyarakat desa. Masyarakat dapat mengajak Kepala Desanya untuk mengembangkan sistem insentif guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan pendidikan di desanya.

Untuk itu Posdaya dikembangkan pula sebagai wahana pemberdayaan ekonomi keluarga di desa



l Sekolah-sekolah yang ada di desa, utamanya sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, diajak untuk menyediakan bangku dan kesempatan bagi anak keluarga kurang mampu

tersebut. Dengan keadaan ekonomi yang lebih baik masyarakat desa dapat ikut memperbaiki mutu pelayanan KB, Kesehatan dan Pendidikan di desanya.

D. JENIS DAN ARAH PENGEMBANGAN POSDAYA.

Seperti telah dikemukakan, pembentukan dan pengembangan Posdaya bisa dilakukan oleh anggota masyarakat sendiri, oleh PKK, oleh Pengurus Masjid, oleh Pengurus Panti Asuhan, atau lembaga lain yang ada di desa. Posdaya bisa juga distimulir oleh LPM dan siswa-siswa SMA dengan bimbingan guru-gurunya. Posdaya bisa juga dikembangkan oleh Pemda dan seluruh aparatnya di kecamatan dan desa. Dalam setiap Posdaya, keluarga yang mampu diharapkan dapat menolong keluarga lain yang belum mampu untuk meningkatkan kemampuan keluarganya.

Kegiatan Posdaya juga dapat dikembangkan melalui perluasan kegiatan yang cakupan sasarannya bukan saja keluarga dengan ibu hamil dan anak balita, tetapi juga keluarga dengan anak remaja, anak dewasa dan keluarga dengan anggota lansia. Posdaya diharapkan meraberi dukungan terhadap upaya pemberdayaan kepada keluarga dengan anak-anak usia 0-14 tahun, utamanya keluarga yang isterinya sedang mengandung, keluarga dengan remaja usia 15-24 tahun dan keluarga dengan anak dewasa usia 25-35 tahun. Posdaya juga dapat dibentuk dengan dukungan anggota keluarga yang berusia lanjut, baik sebagai forum silaturahmi maupun kesempatan anggota keluarga lansia membantu keluarga lain yang lebih muda. Oleh karena itu jika dalam suatu desa telah terbentuk Posdaya, segera dapat dikembangkan kelompok-kelompok *Bina Keluarga Balita*

atau BKB, *Bina Keluarga Remaja* atau BKR, *Bina Keluarga Dewasa* atau BKD, dan *Bina Keluarga Lansia* atau BKL. Posdaya bisa mengembangkan dan membentuk kelompok *Bina Keluarga Cacat* atau BKC untuk menampung keluarga yang salah satu anggotanya mempunyai kecacatan, kelompok keluarga yang sedang membangun ekonomi atau *Bina Keluarga Ekonomi* atau BKE.

Agar kegiatan BKB, BKR, BKD, BKL, BKC dan BKE menjadi bagian dari pemberdayaan keluarga secara paripurna perlu dilakukan penajaman, antara lain dengan prinsip pokok sebagai berikut:

1. Bina Keluarga Balita (BKB)

Kelompok BKB umumnya terdiri dari keluarga muda dengan anggotayang mempunyai anakbatita atau anak balita. Untuk memberdayakan keluarga Batita (Bawah Usia Tiga Tahun) dan keluarga Balita (Bawah Usia Lima Tahun), seluruh jajaran pembangunan, termasuk kekuatan keluarga yang tergabung dalam Posdaya, diarahkan agar setiap keluarga memberi prioritas yang tinggi terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak balitanya. Orang tua dalam Posdaya dapat disiapkan untuk menyegarkan kembali *Gerakan Bina Keluarga Balita (BKB)*, sebagai gerakan bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk memelihara kesehatan, hantaran tumbuh kembang anaknya, deteksi dini kelainan atau kecacatan dan akhirnya menyiapkan anak balitanya siap sekolah bersama anak-anak lain.

Gerakan Bina Keluarga Balita bisa menjadi bagian dari Posdaya, tetapi juga kelompok keluarga



B Untuk memberdayakan keluarga Batita (Bawah Usia Tiga Tahun) dan keluarga Balita (Bawah Usia Lima Tahun), seluruh jajaran pembangunan, termasuk kekuatan keluarga yang tergabung dalam Posdaya

dehgan anak balita bisa saja mengadakan pertemuan lebih sering untuk mengembangkan **Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)** yang dikelola oleh masyarakat dan tenaga muda yang ada di kampungnya.

Generasi muda yang diajak diutamakan generasi muda yang sekolah agar ada kesinambungan. Anak-anak remaja yang sekolah pagi bisa membantu kegiatan Paud pada siang dan sore hari. Anak-anak remaja yang sekolah sore bisa membantu kegiatan Paud pada pagi hari. Mereka bisa dipersiapkan terlebih dahulu. Orang tua keluarga Balita bisa dipersiapkan dengan pelatihan ketrampilan agar mampu makin maju dalam bidang ekonomi. Kalau perlu mereka diajak bekerja dalam usaha-usaha ekonomi produktif di desanya.

2. Bina Keluarga Remaja

Bina Keluarga Remaja (BKR). Dalam kelompok ini diusahakan pemberdayaan untuk keluarga yang mempunyai anak remaja. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kesadaran keluarga dengan anak remaja bahwa anak-anak mereka adalah bibit unggul yang harus dipersiapkan menjadi kekuatan pembangunan yang bermoral dan bermutu. Orang tua keluarga remaja ditingkatkan kesadarannya agar mereka siap menjadi agen pembangunan yang bisa mendampingi anak-anak tumbuh subur menjadi kekuatan pembangunan yang "*tangguh, tanggap dan tanggon*".

Orang tua dengan anak remaja dipersiapkan memahami persoalan yang dihadapi atau bakal dihadapi oleh anak-anakremajanya, mendukung sekolah mereka



! Dalam kelompok ini diusahakan pemberdayaan untuk ke/uarga yang mempunyai anak remaja

dengan gigih, memperhatikan makanan dan gizi anak-anak agar bisa sekolah dengan baik, memberi dukungan keagamaan dan budi pekerti agar bisa mewarisi nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Anak-anak remaja mengalami perubahan mental dan fisik. Sebagian memasuki masa puber yang aneh dan ingin mendapatkan informasi tetapi biasanya malu bertanya kepada bapak ibunya, takut ditertawakan atau mengira orang tuanya tidak tahu menahu tentang masalah yang mereka alami. Sebagian orang tua juga memasuki masa-masa kritis dalam rumah tangganya. Ada pula keluarga yang mengalami ketidakpuasan dalam perkawinan, mempunyai masalah keluarga atau masyarakat sekitarnya, ada pula yang mulai memasuki masa menopause. Konflik dalam berbagai dimensi perubahan ini bisa menyebabkan perhatian orang tua kepada anak-anak remajanya mengendur dan menimbulkan rasa tidak puas, atau tanda tanya yang aneh dari para remaja tentang perhatian yang mereka harapkan dari orang tua. Masalah-masalah tersebut adalah bahan yang dapat dipecahkan melalui forum Bina Keluarga Remaja.

Oleh karena itu orang tua dengan anak remaja harus menjadi prioritas pemberdayaan dalam bidang ekonomi agar pendapatannya meningkat. Pendapatan yang lebih baik akan memungkinkan orang tua memberikan yang terbaik untuk anak remajanya.

3. Bina Keluarga Dewasa

Bina Keluarga Dewasa (BKD). Upaya yang dilakukan dalam kelompok ini adalah meningkatkan lebih lanjut upaya penyadaran keluarga yang mempunyai anak dewasa bahwa anak-anak mereka yang sudah dewasa perlu terus diarahkan menjadi SDM yang handal, memiliki moral yang tetap terjaga dan terus membina kualitasnya. Orang tua keluarga dewasa harus memberikan bimbingan dan pengarahan bahwa anak-anak yang sudah dewasa adalah kekuatan pembangunan yang produktif dan mampu menghasilkan keturunan yang makin meningkat mutunya.

Orang tua dengan anak dewasa dipersiapkan memahami persoalan yang dihadapi atau bakal dihadapi oleh anak-anak yang sudah makin dewasa, mendukung sekolah dan mendapatkan mata pencaharian yang sesuai dengan pendidikan dan lapangan kerja yang tersedia. Mereka perlu mendapatkan pekerjaan yang bisa menjamin untuk seluruh keluarganya yang sedang tumbuh.

Orang tua dengan anak dewasa dipersiapkan memahami persoalan yang dihadapi atau bakal dihadapi oleh anak-anak yang sudah makin dewasa



Orang tua yang lebih mampu diharapkan membantu anak-anak yang memasuki usia dewasa dengan pembekalan mental yang kuat untuk menghadapi kehidupan dunia yang keras. Kegagalan dalam kehidupan jangan sampai menyebabkan putus asa dan mengalami stress sehingga terjadi gangguan mental dan fisik. Sebagian yang sudah akan memasuki kehidupan perkawinan perlu mendapatkan informasi yang cukup tentang kehidupan berkeluarga dan siap untuk menghadapi berbagai masalah yang mungkin saja akan mereka alami. Sebagai orang tua mereka juga telah memasuki masa-masa senja sehingga perlu tetap menjaga diri dalam hal kesehatan dan perilaku sosialnya. Sebagai orang tua jangan sampai saat sudah memasuki tahap lanjut terjadi masalah dengan perkawinan, dengan anggota keluarga atau masyarakat sekitarnya. Masalah-masalah tersebut adalah bahan yang dapat dipecahkan melalui forum Bina Keluarga Dewasa.

Anak-anak muda dan remaja tersebut, termasuk anak usia sekolah yang putus sekolah, atau tidak sekolah karena alasan tertentu, dapat diajak dan dibantu untuk mengembangkan Gerakan Pramuka berbasis masyarakat sebagai forum pengembangan watak dan kepribadian yang sangat dibutuhkan untuk masa depannya.

4. Bina Keluarga Lansia

Keluarga Lansia (Lanjut Usia) adalah keluarga yang mempunyai anggota diatas usia enampuluh atau



B Banyak terjadi lansia hidup sendiri karena anak-anak merantau atau pindah karena pekerjaan dan mata pencahariannya

enampuluh lima tahun. Keluarga lansia biasanya mempunyai anggota yang masih aktif, remaja yang mulai kerja dan memberi harapan indah untuk kakek dan neneknya. Bisa saja lansia itu hidup sendiri karena tidak mempunyai anak yang dekat atau cucu yang tinggal serumah. Banyak terjadi lansia hidup sendiri karena anak-anak merantau atau pindah karena pekerjaan dan mata pencahariannya.

Dalam keadaan ada yang muda didalam keluarganya, maka usaha untuk menjadikan keluarga sebagai pembina lansia dalam rumah tangganya merupakan suatu nuansa yang baru. Seluruh keluarga harus bisa memberikan suasana yang tenteram tetapi dinamis agar lansia yang tinggal dalam rumahnya bisa menikmati sisa hidupnya secara produktif dan bahagia.

Para lansia yang masih sehat dan segar bugar seyogyanya mendapat kesempatan untuk berkarya dalam lingkungan rumah atau bekerja di luar dalam batas-batas kemampuan fisik yang makin berkurang. Sebaliknya yang tidak mampu secara fisik dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan tempat yang terhormat dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya.

5. Bina Keluarga Cacat

Keluarga Cacat adalah sekelompok keluarga yang tidak saja mempunyai keterbatasan karena menyandang cacat fisik, termasuk juga keluarga yang dianggap miskin dan memerlukan bantuan fasilitas dalam mengembangkan kemampuannya.



Kelompok ini bisa terdiri dari berbagai kohort, artinya bisa

pula dengan lansia. tersebut

ada yang muda bisa bercampur keluarga Keterpaduan

mendapatperhatian dan dukungan yang wajar bisa menjadi keluarga yang dapat diandalkan.

apabila

Sekelompok keluarga yang tidak saja mempunyai keterbatasan karena menyandang cacat fisik

Perhatian terhadap keluarga penyandang cacat dalam jangka panjang akan menjadikan keluarga Indonesia mampu memberi perhatian dengan cara mengembangkan kebersamaan yang sejuak.

6. Bina Keluarga Ekonomi



Usaha bersama dapat dikembangkan dengan cara koperasi atau dengan mengembangkan kebersamaan dalam usaha ekonomi produktif

Keluarga dari berbagai kelompok umur bisa saja bergabung bersama untuk mengembangkan kewirausahaan dengan partisipasi yang tinggi. Kebersamaan tersebut dikembangkan dengan mengacu kepada kerjasama antara keluarga kurang mampu dan keluarga yang lebih mampu. Usaha bersama dapat dikembangkan dengan cara koperasi atau dengan mengembangkan kebersamaan dalam usaha ekonomi produktif.

Kebersamaan antara keluarga dengan anggota balita dan keluarga lansia bisa menghasilkan kebersamaan dalam usaha ekonomi produktif tersebut. Perbedaan umurbiasanya bisa menghasilkan kebersamaan karena adanya kelebihan pada keluarga yang lebih tua yang bisa membantu dan memberikan pengalamannya kepada keluarga yang lebih muda atau belum berpengalaman. Kerjasama itu juga bisa menjalin usaha bersama untuk saling memberi dan saling menerima. Usaha yang dikembangkan dari keluargayang berbeda kepentingan bisa sangat menguntungkan.